

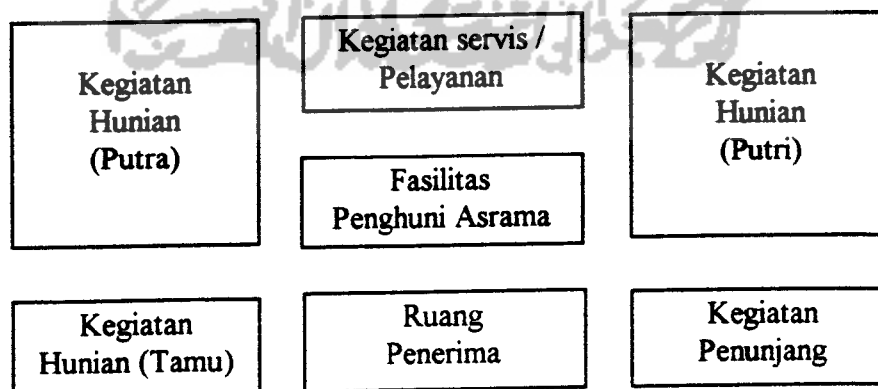
BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ASRAMA PELAJAR DAN MAHASISWA SULAWESI SELATAN DI YOGYAKARTA

5.1. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1.1. Penentuan Zoning Kegiatan

Pembagian zone ruang pada Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta didasarkan sifat - sifat kegiatan yang akan diwadahi. Selain itu juga mengacu pada konsep rumah tradisional Sulawesi Selatan yang terbagi dalam zone publik, semi publik, privat dan zone servis. Kegiatan yang akan diwadahi diantaranya adalah kegiatan hunian putra, kegiatan hunian putri, hunian tamu, kegiatan servis / pelayanan serta kegiatan penunjang yang mempunyai sifat / karakter yang berbeda, sehingga kegiatan - kegiatan tersebut dikelompokkan menurut sifatnya agar kegiatan yang sifatnya berbeda tidak saling mengganggu antara satu dengan lainnya, dan masing - masing kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 5.1. Pembagian zona kegiatan

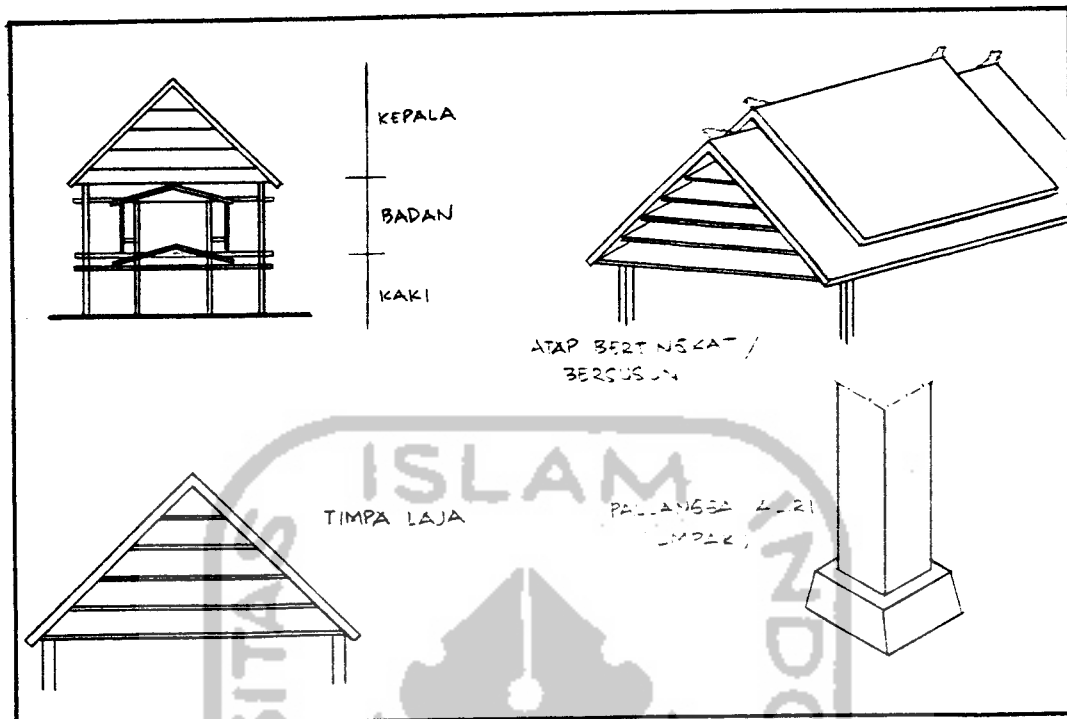
5.1.2. Konsep Bentuk Arsitektur

Bentuk arsitektural Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta menggunakan pola bentuk dasar arsitektur tradisional Sulawesi Selatan dengan pengembangan / variasi bentuk untuk mendapatkan keselarasan dengan lingkungan Yogyakarta, tetapi tidak mengurangi nilai filosofis atau ciri khas arsitektur Sulawesi Selatan. Konsep bentuk arsitektural bangunan yang akan diterapkan adalah :

1. Bentuk dasar bangunan adalah segi empat
2. Penekanan pada bentuk fisik bangunan dengan menampakkan kolom - kolom yang dapat mencerminkan ekspresi rumah panggung
3. Penerapan proporsi kepala, badan dan kaki pada bentuk bangunan, yang selain merupakan konsep dasar arsitektur Sulawesi Selatan, juga telah banyak diterapkan pada bangunan - bangunan di Yogyakarta.
4. Atap berbentuk dasar pelana dengan beberapa variasi bentuk yang menyesuaikan dengan bentuk - bentuk yang ada di Yogyakarta, namun tidak mengurangi makna dasar arsitektur Sulawesi Selatan, yaitu diantaranya dengan bentuk atap pelana bertingkat / bersusun.

Sedangkan elemen - elemen yang akan digunakan antara lain adalah :

1. Elemen - elemen tradisional Sulawesi Selatan seperti *Timpa Laja*, *Lego - Lego* dan ragam hias atau ornamen tradisional Sulawesi Selatan.
2. Elemen lokal yang dapat diterapkan yaitu elemen yang memiliki kesamaan antara elemen arsitektur Yogyakarta dan elemen arsitektur Sulawesi Selatan. Dalam hal ini adalah elemen *umpak* atau *pallangga aliri*.



Gambar 5.2. Bentuk - bentuk arsitektural yang akan diterapkan

5.1.3. Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang yang diterapkan dalam Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta terdiri dari tata ruang makro dan tata ruang mikro.

Pada tata ruang makro dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan yang diwadahi, yaitu hunian putra, hunian putri, ruang belajar bersama / perpustakaan, ruang pelayanan seperti ruang makan, hunian tamu, dan fasilitas penunjang. Karena kegiatan yang berlangsung cukup bervariasi, pola tata ruang dibagi menjadi beberapa massa bangunan, dan untuk memudahkan pengelolaan dan pengawasan, maka pola tata ruang makro / pola gubahan massa yang digunakan adalah memusat, seperti pada gambar 4.16 dimana tata ruang makro terpusat pada fasilitas yang digunakan bersama - sama oleh para penghuni asrama.

Untuk tata ruang mikro lebih ditekankan pada unit hunian yang dikaitkan pada tingkat *privacy* dan kenyamanan penghuni serta proses interaksi untuk mendapatkan hubungan yang harmonis bagi penghuni asrama, yaitu :

- Penghuni asrama dibagi menjadi kelompok - kelompok kecil (dua orang dalam satu ruang tidur) untuk mendapatkan suasana *privacy* pada masing - masing penghuni.
- Untuk mendapatkan suasana yang harmonis diantara penghuni asrama maka disediakan sarana interaksi sesama penghuni asrama maupun antara penghuni asrama dengan masyarakat, diantaranya adalah :
 - ⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar kamar, yaitu berupa ruang keluarga
 - ⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar unit hunian berupa ruang tamu untuk penghuni
 - ⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar blok hunian, berupa ruang informasi seperti pengumuman, surat kabar, televisi, serta lapangan olahraga.
 - ⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar kelompok putra dan putri, berupa ruang makan, ruang belajar, ruang serbaguna
 - ⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar penghuni asrama dengan masyarakat, yaitu berupa Hall utama, lapangan olahraga, ruang serbaguna, ruang tamu.

5.1.4. Konsep Bahan dan Konstruksi

Jenis bahan dan konstruksi yang dalam bangunan Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta ini adalah disesuaikan dengan perkembangan bangunan berteknologi moderen pada saat ini, dengan tetap memper-

timbangkan faktor efektif, efisien dalam pelaksanaan maupun perawatan.

Untuk jenis struktur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Struktur bangunan utama menggunakan sistem struktur rangka dengan material beton bertulang, karena selain kuat dan tahan terhadap pengaruh cuaca, juga fleksibel sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan.
2. Untuk struktur atap bangunan menggunakan struktur rangka baja untuk bentang yang lebar, sedangkan untuk bentang kecil digunakan rangka kayu.
3. Untuk dinding pengisi digunakan pasangan batu bata dengan plesteran
4. Penutup atap digunakan genteng beton

Sedangkan material yang digunakan untuk finishing adalah :

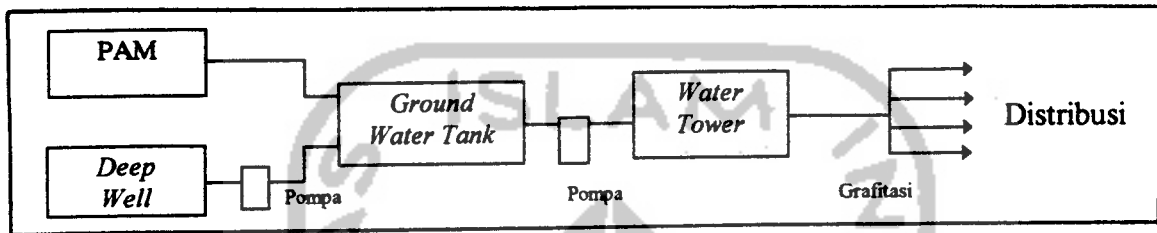
1. Untuk penutup lantai digunakan keramik pada ruang - ruang utama, sedangkan pada ruang servis seperti kamar mandi menggunakan porselin.
2. Penutup plafond pada ruang publik / ruang penerima, seperti Hall, Ruang Serbaguna dan ruang lainnya menggunakan *Gypsum Board* dengan berbagai variasi bentuk, sedangkan untuk fasilitas penghuni seperti ruang tidur, ruang keluarga, ruang makan menggunakan eternit untuk penutup plafondnya.
3. Untuk pintu dan jendela digunakan rangka kayu, sedangkan pada ruang penerima dapat digunakan rangka aluminium dengan kaca yang memberikan kesan keterbukaan.

5.1.5. Konsep Sistem Utilitas

Sistem utilitas yang digunakan dalam Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta ini adalah meliputi sistem jaringan air, listrik,

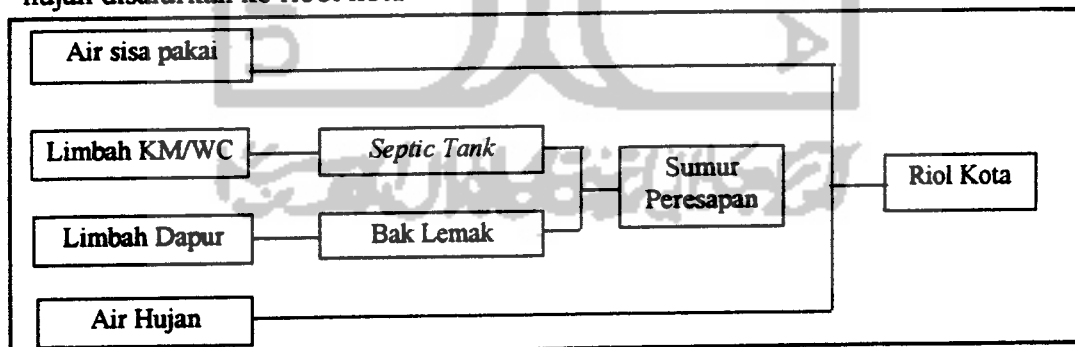
penangkal petir, sistem telekomunikasi.

- Air sebagai kebutuhan utama terbagi dalam dua fasilitas, yaitu jaringan air bersih dan jaringan air kotor. Untuk jaringan air bersih, air dari PAM dan *deep well* sebagai cadangan ditampung sementara pada *ground water tank*. Kemudian dengan pompa tekan disalurkan ke *water tower*, lalu didistribusikan pada setiap bangunan dengan gaya gravitasi.



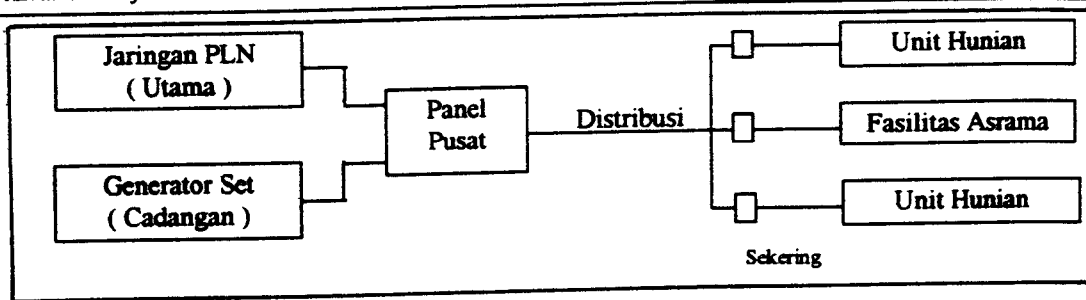
Gambar 5.3. Sistem jaringan air bersih

- Jaringan air kotor terdiri dari air sisa pakai, air limbah dan air hujan. Untuk air limbah kamar mandi (kotoran) disalurkan ke *septic tank* yang kemudian diteruskan ke sumur peresapan. Limbah dari dapur terlebih dahulu disalurkan ke penampung lemak, lalu ke peresapan, sedangkan untuk air sisa pakai dan air hujan disalurkan ke riol kota



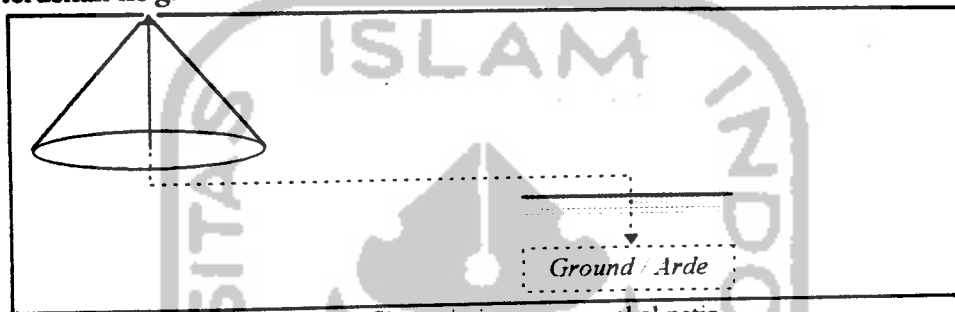
Gambar 5.4. Sistem jaringan air kotor

Jaringan listrik menggunakan jaringan PLN sebagai jaringan utama yang didistribusikan dari panel pusat menuju unit hunian. Sedangkan untuk sumber listrik cadangan disediakan generator set.



Gambar 5.5. Sistem jaringan listrik

- Untuk jaringan penangkal petir digunakan sistem sangkar *Faraday* yang diteruskan ke *ground / arde*.



Gambar 5.6. Sistem jaringan penangkal petir

- Sistem komunikasi dalam bangunan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :
 - ⇒ Jaringan komunikasi antar ruang / bangunan dalam satu kompleks, menggunakan *intercom*
 - ⇒ Jaringan komunikasi luar bangunan / kompleks (*out side communication*), menggunakan jaringan telepon